

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Bandrek Jahe Merah Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Fahri Irawan¹, Bambang Hermanto¹

¹ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 Desember 2022
Revisi Akhir: 27 Desember 2022
Diterbitkan Online: 28 Desember 2022

KATA KUNCI

Bandrek; Biaya Produksi; Pendapatan

KORESPONDENSI

Phone: +62 821-6397-2121
E-mail: fahriirawan@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dan mengetahui pendapatan pada usaha bandrek jahe merah Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian dengan teknik analisis data Perhitungan Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan serta R/C Ratio. diperoleh hasil penelitian yaitu Pengusaha (1) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.620.000, pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.5.260.000. Pengusaha (2) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.5.731.000, pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.3.869.000. Pengusaha (3) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.239.000 pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.3.961.000. Pengusaha (4) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.2.704.000 pendapatan bersih yang diterima pedagang tersebut yaitu Rp.3.296.000. Pengusaha (5) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.299.000 pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.3.901.000. Pendapatan rata-rata pengusaha bandrek yang ada di desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp.3.000.000. Untuk nilai r/c ratio paling tinggi terdapat pada pengusaha (1) bandrek jahe merah dengan nilai 2,45.

Pendahuluan

Tanaman herbal merupakan tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Dalam segi penyembuhan meskipun tanaman herbal umumnya lebih lambat dalam pengobatan penyakit dibanding penyembuhan menggunakan obat-obatan kimia, namun pengobatan secara tradisional menggunakan tanaman herbal jauh lebih aman bagi tubuh dengan sangat sedikit efek samping yang ditimbulkannya, bebas racun, mudah di produksi, menghilangkan akar

penyakit, mudah diperoleh, murah dan mempunyai banyak khasiat (Hariana, 2018).

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang diperdagangkan di Dunia. Jahe diekspor dalam bentuk jahe segar, jahe kering, dan minyak atsiri. Dan manfaat jahe dalam kesehatan tubuh yaitu memperlancar pernafasan, obat masuk angin, obat batuk dan sebagainya. jahe yaitu sebagai salah satu komoditas perkebunan yang sangat di butuhkan oleh masyarakat terutama sebagai bahan rempah-rempah dan obat-obatan tradisional, sesungguhnya jahe mempunyai prospek pemasaran yang cukup

baik untuk dikembangkan (Setyawan, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) produksi tanaman jahe di sumatra utara tahun 2016 sebesar 3.090.042 m² dan produksinya mencapai 8.400.336 kg, pada tahun 2017 sebesar 2.498.973 m² dan produksinya 7.263.534 kg, pada tahun 2018 sebesar 2.157.182 m² dan produksinya 5.452.774 kg, pada tahun 2019 sebesar 1.543.463 m² dan produksinya 2.815.186 kg, dan pada tahun 2020 sebesar 3.544.653 m² dan produksinya 7.283.654 kg. Dari data tersebut produksi jahe di Sumatera utara naik turun yang disebabkan berbagai faktor yang menyebabkan penurunan luas budidaya jahe merah antara lain terbatas ketersediaan lahan dan turunnya minat petani untuk membudidayakan tanaman jahe merah.

Kondisi iklim yang tak menentu, kurang ketersediaan benih unggul, serangan hama dan penyakit tanaman menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas jahe merah (Rahmianna et al., 2015).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi 2016). Selain itu faktor biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik merupakan bagian dari biaya produksi. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (prime cost), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya biaya konversi (conversion cost), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Setelah kita mengetahui biaya produksinya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik barulah kita bisa menentukan harga jual kacang asin tersebut sehingga kita dapat mengetahui berapa pendapatan yang akan diterima oleh pemilik usaha kacang asin dari hasil penjualan kacang asin tersebut.

Pendapatan merupakan suatu elemen penting dalam mengukur kelangsungan suatu usaha, dimana pendapatan ini mempengaruhi kondisi aktiva suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui biaya produksi usaha bandrek jahe merah dan mengetahui pendapatan usaha bandrek jahe merah.

Bahan dan Metode

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan biaya produksi dan pendapatan yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

1. Perhitungan biaya total

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total (Total Cost)

TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)

TVC = Biaya variabel total (Variabel Cost)

2. Perhitungan Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/hari)

P = Harga produk (Rp/kemasan)

Q = Jumlah produk yang terjual (kemasan/hari)

3. Perhitungan Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan

4. R/C Ratio

R/C = (Jumlah Penerimaan)/(jumlah biaya)

a. R/C ratio > 1,3 = Layak/Untung

b. R/C = 1,3 = BEP

c. R/C < 1,3 = Tidak Layak/ Rugi.

Hasil dan Pembahasan

Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kacang asin selama 1 bulan.

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 1. Total Biaya, Total Penerimaan dan Total Pendapatan Pengusaha 1

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan (TR) = P x Q	
	P = Harga produk (Rp/gelas)	8.000
	Q = Jumlah produk yang terjual (gelas/bulan)	1.110
	Total Penerimaan	8.880.000
2	Total Biaya (TC) = TFC+TVC	
	TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)	604.000
	TVC = Biaya variabel total (VariabelCost)	3.016.000
	Total Biaya	3.620.000
3	Pendapatan $\pi = TR - TC$	
	TR = Total Revenue/Penerimaan	8.880.000
	TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan	3.620.000
	Total Pendapatan	5.260.000

Sumber data diolah 2022

Tabel 2. Total Biaya, Total Penerimaan dan Total Pendapatan Pengusaha 2

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan (TR) = P x Q	
	P = Harga produk (Rp/gelas)	8.000
	Q = Jumlah produk yang terjual (gelas/bulan)	1.200
	Total Penerimaan	9.600.000
2	Total Biaya (TC) = TFC+TVC	
	TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)	554.000
	TVC = Biaya variabel total (VariabelCost)	5.177.000
	Total Biaya	5.731.000
3	Pendapatan $\pi = TR - TC$	
	TR = Total Revenue/Penerimaan	9.600.000
	TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan	5.731.000
	Total Pendapatan	3.869.000

Sumber data diolah 2022

Tabel 3. Total Biaya, Total Penerimaan dan Total Pendapatan Pengusaha 3

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan (TR) = P x Q	
	P = Harga produk (Rp/gelas)	8.000
	Q = Jumlah produk yang terjual (gelas/bulan)	900
	Total Penerimaan	7.200.000
2	Total Biaya (TC) = TFC+TVC	
	TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)	654.000
	TVC = Biaya variabel total (VariabelCost)	2.585.000

	Total Biaya	3.239.000
3	Pendapatan $\pi = TR - TC$	
	TR = Total Revenue/Penerimaan	7.200.000
	TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan	3.239.000
	Total Pendapatan	3.961.000

Sumber data diolah 2022

Tabel 4. Total Biaya, Total Penerimaan dan Total Pendapatan Pengusaha 4

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan (TR) = P x Q	
	P = Harga produk (Rp/gelas)	8.000
	Q = Jumlah produk yang terjual (gelas/bulan)	750
	Total Penerimaan	6.000.000
2	Total Biaya (TC) = TFC+TVC	
	TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)	104.000
	TVC = Biaya variabel total (VariabelCost)	2.600.000
	Total Biaya	2.704.000
3	Pendapatan $\pi = TR - TC$	
	TR = Total Revenue/Penerimaan	6.000.000
	TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan	2.704.000
	Total Pendapatan	3.296.000

Sumber data diolah 2022

Tabel 5. Total Biaya, Total Penerimaan dan Total Pendapatan Pengusaha 5

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan (TR) = P x Q	
	P = Harga produk (Rp/gelas)	8.000
	Q = Jumlah produk yang terjual (gelas/bulan)	900
	Total Penerimaan	7.200.000
2	Total Biaya (TC) = TFC+TVC	
	TFC = Biaya tetap total (Fixed Total)	104.000
	TVC = Biaya variabel total (VariabelCost)	3.195.000
	Total Biaya	3.299.000
3	Pendapatan $\pi = TR - TC$	
	TR = Total Revenue/Penerimaan	7.200.000
	TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan	3.299.000
	Total Pendapatan	3.901.000

Sumber data diolah 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp. 8.880.000 /bulan dengan jumlah produksi 1.110 gelas dengan harga Rp. 8.000/gelas. Total biaya tetap Rp. 604.000

/bulan dan biaya variabel Rp. 3.016.000 dimana total biaya produksinya mencapai Rp. 3.620.000. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp. 5.260.000.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp. 9.600.000/bulan dengan jumlah produksi 1.200 gelas dengan harga Rp. 8.000/gelas. Total biaya tetap Rp. 554.000 /bulan dan biaya variabel Rp. 5.177.000 dimana total biaya produksi nya mencapai Rp5.731.000. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp. 3.869.000.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp. 7.200.000/bulan dengan jumlah produksi 900 gelas dengan harga Rp. 8.000/gelas. Total biaya tetap Rp. 654.000/bulan dan biaya variabel Rp. 2.585.000 dimana total biaya produksi nya mencapai Rp3.239.000. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp. 3.961.000.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp.6.000.000/bulan dengan jumlah produksi 750 gelas dengan harga Rp. 8.000/gelas. Total biaya tetap Rp. 104.000/bulan dan biaya variabel Rp. 2.600.000, dimana total biaya produksi nya mencapai Rp.2.704.000. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp. 3.296.000.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp. 7.200.000/bulan dengan jumlah produksi 900 gelas dengan harga Rp. 8.000/gelas. Total biaya tetap Rp. 104.000/bulan dan biaya variabel Rp. 3.195.000, dimana total biaya produksi nya mencapai Rp. 3.299.000. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp. 3.901.000.

R/C Ratio

1. Perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total pada Usaha bandrek jahe merah ;

$$R/C=(\text{Jumlah Penerimaan})/(\text{Jumlah Biaya})$$

$$R/C= \text{Rp. } 8.880.000/\text{Rp. } 3.620.000$$

$$R/C= 2,45$$

Pada perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 8.880.000 dibagi dengan biaya total Rp. 3.620.000, maka terdapat ratio dari usaha Kacang Asin Pak Tani adalah 2,45.

2. Perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total pada Usaha bandrek jahe merah ;

$$R/C=(\text{Jumlah Penerimaan})/(\text{Jumlah Biaya})$$

$$R/C= \text{Rp. } 9.600.000/\text{Rp. } 5.731.000$$

$$R/C= 1,68$$

Pada perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 9.600.000dibagi dengan biaya total Rp. 5.731.000, maka terdapat ratio dari usaha Kacang Asin Pak Tani adalah 1,68.

3. Perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total pada Usaha bandrek jahe merah ;

$$R/C=(\text{Jumlah Penerimaan})/(\text{Jumlah Biaya})$$

$$R/C= \text{Rp. } 7.200.000/\text{Rp. } 3.239.000$$

$$R/C= 2,22$$

Pada perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 7.200.000 dibagi dengan biaya total Rp. 3.239.000, maka terdapat ratio dari usaha Kacang Asin Pak Tani adalah 2,22.

4. Perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total pada Usaha bandrek jahe merah ;

$$R/C=(\text{Jumlah Penerimaan})/(\text{Jumlah Biaya})$$

$$R/C= \text{Rp. } 6.000.000/\text{Rp. } 2.704.000$$

$$R/C= 2,21$$

Pada perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 6.000.000 dibagi dengan biaya total Rp. 2.704.000, maka terdapat ratio dari usaha Kacang Asin Pak Tani adalah 2,21.

5. Perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total pada Usaha bandrek jahe merah ;

$$R/C=(\text{Jumlah Penerimaan})/(\text{Jumlah Biaya})$$

$$R/C= \text{Rp. } 7.200.000/\text{Rp. } 3.299.000$$

$$R/C= 2,18$$

Pada perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 7.200.000dibagi dengan biaya total Rp. 3.299.000, maka terdapat ratio dari usaha Kacang Asin Pak Tani adalah 2,18.

Perbandingan yang diperoleh dari ratio usaha bandrek jahe merah pada pengusaha 1 lebih menguntungkan karena nilai ratio lebih besar dari pada nilai ratio pengusaha lainnya, dengan nilai ratio sebesar 2,45.

Kesimpulan

Pengusaha (1) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.620.000, pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.5.260.000. Pengusaha (2) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.5.731.000, pendapatan bersih yang di terima pedagang

tersebut yaitu Rp.3.869.000. Pengusaha (3) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.239.000 pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.3.961.000. Pengusaha (4) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.2.704.000 pendapatan bersih yang diterima pedagang tersebut yaitu Rp.3.296.000. Pengusaha (5) biaya produksi bandrek tersebut perbulannya sebesar Rp.3.299.000 pendapatan bersih yang di terima pedagang tersebut yaitu Rp.3.901.000. Pendapatan rata-rata pengusaha bandrek yang ada di desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp.3.000.000. Untuk nilai r/c ratio paling tinggi terdapat pada pengusaha (1) bandrek jahe merah dengan nilai 2,45

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Tanaman Jahe. Jakarta
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Rahmianna, Agustina Asri, Herdina Pratiwi, dan Didik Harnowo. 2015. *Budidaya Kacang Tanah*. Malang: Balai Pertanian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.
- Setyawan, B. 2015. *Peluang Usaha Budidaya Jahe*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.